

# That's all folks!

## LINKS TO:

Stage 3, Module 16

Learning Object 4: *Farewell movie*

## Exercise 1

Write captions that explain the story behind each image so that Peter and Anna will never forget their time in Indonesia.

Sample answers:

### 1.1

Foto yang pertama ini adalah foto SMP Harapan Bangsa, sekolahku dan Anna selama kami tinggal di Jakarta. Semboyan sekolah adalah Belajar-Bermain-Berdoa.

Sekolahnya didirikan pada tahun 1916 dan jumlah muridnya sekarang melebihi 2000 orang. Nama kepala sekolah adalah Bapak Darmawan. Orangnya baik, sabar dan adil tetapi aku pernah dihukumnya karena menendang bola sepak sampai kaca jendela Laboratorium Sains pecah dan merusak eksperimen kimia murid-murid.

Foto yang kedua adalah fotoku dan Anna bersama teman-teman kami di depan pintu gerbang sekolah. Nama teman-teman kami dari sebelah kiri ke kanan adalah Ardi, Tono, Nina dan Ella. Ardi dan Nina adalah anak-anak Bapak dan Ibu Sugianto. Bapak Sugianto adalah atasan bapakku di kantor PT Oz-Indo Logistik. Keluargaku dan keluarga Sugianto menjalin persahabatan yang sangat erat selama di Jakarta.

### 1.2

Ini adalah beberapa foto saat-saat yang paling memalukan di Jakarta. Sebenarnya kedua kejadian ini terjadi pada hari pertama dan keduaku di sekolah. Dalam perjalanan ke sekolah pada hari pertama, aku melihat papan iklan yang menggunakan model cantik untuk mengiklankan es krim dan aku terpeleset dan terjatuh. Teman-temanku semua prihatin akan keadaanku. Semuanya, kecuali kakakku sendiri, Anna. Dia tertawa terbahak-bahak pada kemalanganku!

Keesokan harinya dalam perjalanan ke sekolah aku melewati seorang gadis Indonesia cantik. Sekali lagi aku tidak memperhatikan jalan dan aku terpeleset dan jatuh lagi. Hasilnya adalah persis sama dengan hari sebelumnya. Teman Indonesiaku sangat prihatin tapi Anna tertawa terbahak-bahak lagi pada kemalanganku.

### 1.3

Ini adalah kartu pelajaraku dari SMP Harapan Bangsa. Jelek, ya? Rambutku sangat berantakan karena jatuh akibat melihat papan iklan dengan gadis cantik waktu menuju sekolah bersama teman-teman pada hari pertama sekolah. Kartunya masih kusimpan sebagai kenang-kenangan dari waktuku di SMP Harapan Bangsa.

### 1.4

Kedua foto ini adalah foto dari latihan hockeyku. Orang itu adalah Pak Harsono, pelatih hockey dari tim hockey SMP Harapan Bangsa. Orangnya galak dan sangat keras. Itu karena dia pernah mencapai puncak dalam dunia hockey di Indonesia waktu menjadi anggota tim nasional hockey Indonesia. Oleh karena itu sikapnya sebagai pelatih sangat profesional dan dia selalu ingin menunjukkan prestasi yang terbaik pemain-pemainnya. Di bawah bimbingannya aku menjadi pemain hockey yang cukup hebat padahal sebelum mendaftar di SMP Harapan Bangsa aku belum pernah memegang tongkat pemukul hockey. Ketika keluarga kami kembali ke Australia untuk liburan Natal tahun yang lalu, aku sangat kaget menerima kabar bahwa Pak Harsono pindah ke sekolah lain. Tim kami merindukannya sebagai pelatih, terutama 'Acara Traktir' es krimnya di iCafé yang diadakan setiap tahun.

## 1.5

Foto yang pertama adalah foto Josh saat dia menyampaikan presentasi tentang sekolahnya di kota Maine, Amerika Serikat. Maine terletak di sebelah timur laut kota New York. Josh adalah siswa pertukaran dari Amerika Serikat di SMP Harapan Bangsa. Katanya, di sekolahnya di Amerika dia suka belajar bahasa Spanyol dan bermain bola basket. Dia ramah dan baik hati dan banyak membantuku dan Anna untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah baru kami di Indonesia.

Sehari sesudah Josh menyampaikan presentasinya, datanglah giliranmu untuk menyampaikan presentasi tentang sekolahmu di Australia, yaitu Fern Tree Creek SHS kita ini. Awalnya aku gugup karena berpikir bahwa bahasa Indonesiaku belum cukup lancar untuk menyampaikan pidato. Tetapi akhirnya semuanya beres dan presentasiku cukup baik.

## 1.6

Kedua foto ini menggambarkan salah satu saat yang paling memalukan selama aku di Indonesia. Ketika aku pikir bahwa aku telah menguasai olahraga hockey, aku melakukan sesuatu yang sangat bodoh. Aku memukul bola hockey ke gawang dan bolanya memantul dari kerangka gawang dan kena mata kiriku. Aku langsung jatuh dan memar besar muncul pada mataku. Semua teman Indonesiaku menyaksikan kejadian ini dan sangat prihatin karena aku kena bolanya cukup keras. Anna juga menyaksikan semuanya ini tapi bukannya menunjukkan simpati kepadaku, malahan, seperti biasa, dia hanya tertawa terbahak-bahak terhadap kemalanganmu.

## 1.7

Kedua foto menggambarkan perilaku nakal yang sering ditunjukkan oleh Zak. Ini semuanya terjadi pada 'Acara Traktir' di iCafe, di mana pelatih tim hockey membeli es krim untuk semua pemain hockey. Seperti bisa dilihat dari foto pertama, Zak juga sangat menyukai makan es krim. Pada acara tersebut ditemukan bahwa dua kotak es krim coklat telah hilang dari iCafe dan kotak kosong dibuang di belakang iCafe. Satu-satunya bukti yang ditinggalkan adalah dua tanda aneh yang tampak dalam bentuk sepatu kuda di setiap kotak seperti dapat Anda lihat pada siaran berita di foto kedua. Pemeriksaanku kemudian mengungkapkan bahwa tanda itu bukan tanda sepatu kuda tetapi, sebenarnya,

sidik jari Zak (yang hanya memiliki dua jari pada setiap tangannya). Awalnya, dia enggan untuk mengakui kejahatannya tapi setelah semua bukti ditunjukkan kepadanya dia tidak punya pilihan selain mengaku bahwa dialah pelakunya.

## 1.8

Kedua foto ini menunjukkan bagaimana rakusnya si Zak makan kue dan coklat. Dalam foto pertama Zak terus menerus mencicipi kue yang disediakan Ibu untuk kami dan Ardi dan Nina waktu mereka berkunjung ke apartemen kami. Zak mengambil seenaknya tanpa mencuci tangannya dulu. Ih! Joroknya minta ampun!

Foto yang kedua diambil waktu Ardi dan Nina datang ke apartemen kami untuk pesta dan makan kue serabi yang dimasak dari resep rahasia Bapak. Salah satu bahan kue serabi itu adalah coklat murni organik. Kami sebenarnya ada persediaan dua kilogram coklat organik khusus untuk membuat saus coklat untuk kue serabi. Itu ketika aku ke lemari dapur untuk mengambil coklatnya aku melihat Zak dalam keadaan sakit perut di dalam lemari. Dia baru saja makan dua kilogram coklat murni organik itu sampai habis! Rakusnya minta ampun! Untung Ardi dan Nina juga ada persediaan coklat murni organik di rumah mereka. Untuk menyelamatkan situasi kami meminjam coklat mereka saja. Rasain kamu sakit perut karena terlalu rakus, Zak!

## 1.9

Kedua foto ini diambil pada liburan keluarga di desa Sekarsari. Pada foto pertama Anna menerima piala dari robot yang membaca dan menilai puisi yang ditulis oleh para pengunjung ke Sekarsari. Puisi haiku Anna telah dipilih oleh robot sebagai puisi terbaik yang ditulis dalam lomba menulis puisi. Anna senang sekali memenangkan lomba itu tetapi si Zak agak cemburu karena kecanggihan robot itu untuk membaca dan mengapresiasi puisi.

Dalam foto yang kedua ada lagi kejadian yang memalukan. Aku dimarahi petugas di Reruntuhan Tersembunyi di Sekarsari karena aku berteriak untuk membuat gema. Sebenarnya ini tempat bersejarah dan banyak orang datang ke sini untuk menyediki sejarah kuno Pulau Jawa jadi kita tidak boleh berisik di sana.

Sebelum dimarahi aku tidak sadar kalau ada tanda bertuliskan 'Dilarang Berteriak' di sana.